

PEMANFAATAN MEDIA KOMUNIKASI VISUAL MELALUI JOB BOARD
DALAM MENDUKUNG OPERASIONAL DI ME TIME SALON BALIKomang Adelia Trisnadevy¹, Putu Suparna²¹ Universitas Pendidikan Nasional, adeliatrisnadevy@gmail.com² Universitas Pendidikan Nasional, suparna@undiknas.ac.id*Abstract*

This community service activity aims to improve the effectiveness of internal communications at Me Time Salon by Lea through the use of visual communication media in the form of a job board. The problems faced by employees at Me Time Salon by Lea include the dominance of oral communication, the absence of written Standard Operating Procedures (SOP), and frequent miscommunication among staff. The implementation method was carried out through interviews, observations, and document studies, followed by the design and application of the job board, and later evaluated through mentoring and interviews. The results show that the job board functions as an internal information center that displays employee work schedules, cleaning agendas, simplified SOPs, and operational announcements that can be updated regularly. The application of this medium has proven effective in reducing miscommunication, clarifying task distribution, improving work efficiency, and fostering a more collaborative work culture. The contribution of this program is the development of innovation in visual communication within the organization. Theoretically, the results enrich organizational communication studies related to the use of visual media, while practically providing an effective and sustainable communication model to support salon operations as well as other service sectors.

Keywords: *Visual Communication, Job Board, Internal, Communication, Salon Operations*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi internal di Me Time Salon by Lea melalui penerapan media komunikasi visual berupa *job board*. Permasalahan yang dihadapi oleh karyawan Me Time Salon by Lea adalah dominasi

komunikasi lisan, ketiadaan Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis, serta terjadinya miskomunikasi antar karyawan. Metode pelaksanaan dilakukan dengan teknik pendampingan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dilanjutkan dengan perancangan serta penerapan *jobboard*, kemudian evaluasi melalui pendampingan dan wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa *job board* berfungsi sebagai pusat informasi internal yang menampilkan kalender jadwal kerja, agenda kebersihan, Standar Operasional Prosedur (SOP) sederhana, serta pengumuman operasional yang dapat diperbarui secara berkala. Penerapan media ini menunjukkan dapat mengurangi miskomunikasi, memperjelas pembagian tugas, meningkatkan efisiensi kerja, serta mendorong budaya kerja yang lebih kolaboratif. Kontribusi pengabdian ini adalah pengembangan inovasi komunikasi visual dalam perusahaan. Secara teoritis, hasil ini dapat memperkaya kajian komunikasi organisasi terkait pemanfaatan media visual, sedangkan secara praktis memberikan model komunikasi yang efektif dan berkelanjutan untuk mendukung operasional salon maupun sektor jasa lainnya.

Kata Kunci: *Komunikasi Visual, Job Board, Komunikasi Internal, Operasional Salon*

PENDAHULUAN

Efektivitas komunikasi internal menjadi faktor penentu dalam keberhasilan operasional suatu perusahaan. Komunikasi internal yang berjalan dengan baik mampu meningkatkan keterlibatan karyawan dan berimplikasi pada peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan (Mmutle, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, komunikasi organisasi berperan sebagai sistem aliran yang menghubungkan serta membangkitkan kinerja antarbagian organisasi, sehingga keberlangsungan dan eksistensi organisasi dapat terus terjaga (Suparna et al., 2024). Dalam konteks perusahaan jasa, komunikasi yang efektif menjadi kunci utama agar koordinasi dan pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa media komunikasi visual di beberapa salon masih mengandalkan komunikasi lisan tanpa dukungan visual yang memadai (Adinata et al., 2022). Kondisi ini juga ditemukan pada perusahaan Me Time Salon by Lea, sebuah usaha jasa perawatan rambut yang beroperasi di Kabupaten Badung, Bali. Meskipun

telah menunjukkan peningkatan dalam pelayanan dan promosi eksternal, perusahaan ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis dan penyampaian informasi yang kurang optimal. Akibatnya, sering terjadi miskomunikasi antara karyawan dan pimpinan yang menyebabkan ketidaksesuaian pelaksanaan tugas serta berpotensi menurunkan kualitas layanan kepada pelanggan.

Media komunikasi visual tidak hanya berfungsi sebagai instrumen penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan motivasi dalam menciptakan suasana kerja kolaboratif (Shafariah, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas media komunikasi visual, bahwa pelatihan media ajar berbasis komunikasi visual untuk guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung mampu meningkatkan keterampilan serta pengalaman belajar yang menarik bagi anak kecil (Darmawan et al., 2023). Kemudian penelitian dengan judul '*Recommendations for Creating Inclusive Visual Communication During a Pandemic*' menegaskan bahwa komunikasi visual penting untuk memastikan keadilan dalam penyampaian pesan publik selama pandemic (Beene et al., 2020). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi visual memiliki kontribusi dalam memperkuat pemahaman informasi.

Berdasarkan permasalahan yang ada, pemilihan Me Time Salon by Lea sebagai lokasi pengabdian di dasarkan pada kebutuhan untuk memperbaiki komunikasi internal melalui media yang lebih terstruktur. Kondisi saat ini menunjukkan adanya kesenjangan antara identitas komunikasi yang efektif dan praktik komunikasi lisan yang dominan. Kondisi yang diharapkan adalah terwujudnya sistem komunikasi internal yang lebih jelas, serta mampu membangun budaya kerja kolaboratif. Rumusan masalah yang diajukan dalam pengabdian adalah: "Bagaimana pemanfaatan media komunikasi visual melalui *job board* dapat mendukung operasional di Me Time Salon by Lea?". Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merancang dan menerapkan *job board* sebagai media komunikasi visual yang dapat meminimalkan miskomunikasi, memperjelas pembagian tugas, dan meningkatkan efisiensi kerja karyawan.

Inovasi dalam kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan *job board* sebagai

media komunikasi visual internal yang dirancang tidak hanya untuk menampilkan jadwal kerja dan pembagian tugas antar karyawan, tetapi juga berfungsi sebagai pusat informasi operasional yang dapat diperbarui secara berkala sesuai dengan kebutuhan manajemen. Melalui penerapan *job board*, informasi terkait aktivitas salon dapat tersampaikan dengan lebih jelas, terstruktur, dan mudah diakses oleh seluruh karyawan tanpa harus bergantung pada komunikasi lisan. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam membangun sistem komunikasi internal yang lebih terstruktur serta mendukung keberlanjutan operasional Me Time Salon by Lea.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan analisis permasalahan, permasalahan utama yang ditemukan adalah belum ada Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis, dominasi komunikasi lisan, serta pemanfaatan media komunikasi visual yang kurang optimal sehingga menimbulkan miskomunikasi pemilik dan antar karyawan. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya:

1. Tahap Pelaksanaan Awal

(1) Tahap wawancara dilakukan dengan pemilik dan karyawan salon untuk menggali informasi terkait pola komunikasi internal yang sudah berjalan, hambatan yang dihadapi, serta harapan terhadap penerapan *job board*. Hasil wawancara digunakan sebagai acuan dalam merancang konsep *job board* yang sesuai dengan kebutuhan karyawan.

(2) Observasi

Observasi dilakukan secara berkala selama dua minggu untuk memahami kondisi dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam operasional salon.

(3) Studi Dokumentasi

Tahap studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan operasional kerja pada pelayanan salon.

2. Perencanaan Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pemilik dan karyawan terkait penerapan *job board* yang akan diterapkan. Dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, serta koordinasi, kemudian dilakukan persiapan yaitu membeli alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat *job board*.

3. Pelaksanaan

wawancara, observasi, studi dokumentasi, serta koordinasi, kemudian dilakukan persiapan yaitu membeli alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat *job board*.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan kegiatan tercapai (Hayat et al., 2025). Evaluasi dilakukan secara berkala selama 18 hari melalui pendampingan dan wawancara untuk mengetahui dampak kegiatan terhadap operasional internal salon.

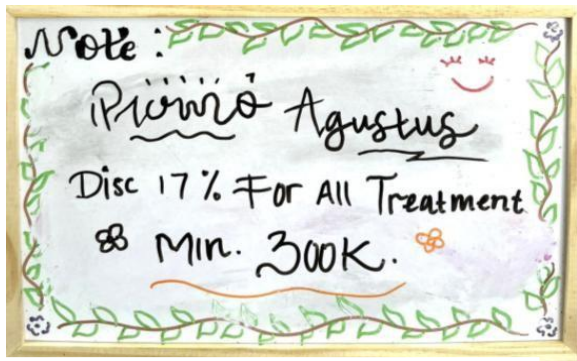
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian di Me Time Salon by Lea menghasilkan penerapan *job board* sebagai media komunikasi visual internal. Dalam papan informasi berisi kalender jadwal kerja karyawan dan pembagian agenda kebersihan, Standar Operasional Prosedur (SOP), foto karyawan untuk memperkuat kedekatan dengan pelanggan, serta pengumuman dan informasi operasional yang dapat diperbarui secara berkala.



Gambar 1. Persiapan alat dan bahan penerapan *job board*



Gambar 2. Pengumuman promo Agustus pada papan tulis



Gambar 3. Kalender jadwal kerja dan agenda kebersihan karyawan



Gambar 4. Sertifikat *Workshop Class Matrix*



Gambar 5. Identitas karyawan Me Time Salon By

Gambar 1 menunjukkan proses persiapan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat job board. Ketersediaan bahan ini memungkinkan pembuatan media komunikasi visual yang menarik, mudah dipahami, dan fleksibel diperbarui sesuai kebutuhan. Gambar 2,3, 4 dan 5 menampilkan hasil penerapan *job board* berupa pengumuman promo Agustus dan kalender jadwal kerja karyawan, serta informasi tambahan berupa sertifikat *workshop class Matrix* dan foto identitas karyawan. Informasi promosi dicantumkan secara visual sehingga pelanggan dapat dengan mudah melihat penawaran yang berlaku. Kalender jadwal karyawan ditampilkan sehingga karyawan memiliki acuan tertulis dalam melaksanakan tugas rutin, kemudian sertifikat yang menunjukkan profesionalisme salon dan meningkatkan kepercayaan pelanggan.

Tabel 1. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pengabdian

Aspek	Kondisi Sebelum Pengabdian	Kondisi Sesudah Pengabdian
Media Komunikasi	Penyampaian informasi lisan/pesan singkat yang mudah terlewat	Informasi menjadi lebih jelas
SOP	Tidak ada panduan tertulis	SOP divisualisasikan pada <i>job board</i>
Koordinasi Tugas	Kemungkinan terjadi adanya miskomunikasi	Jadwal kerja dan pembagian tugas terlihat transparan
Efisiensi Kerja	Tugas sering tumpang tindih	Efisiensi meningkat dan tanggung jawab lebih jelas
Budaya Kerja	Individual, bergantung pada arahan pimpinan	Lebih kolaboratif dan partisipasi karyawan meningkat

Implementasi media komunikasi visual melalui *job board* memberikan dampak positif berupa meningkatnya keteraturan informasi, transparansi pembagian tugas, serta berkurangnya miskomunikasi antar karyawan. Hasil ini menunjukkan bahwa *job board* berhasil berfungsi sebagai pusat informasi internal yang dapat diakses setiap saat oleh karyawan, sehingga mendukung operasional salon secara lebih efektif.

Pembahasan

Hasil penerapan *job board* di Me Time Salon by Lea menunjukkan bahwa media komunikasi visual dapat berfungsi sebagai sarana strategis untuk memperbaiki pola komunikasi internal. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana pemanfaatan media komunikasi visual melalui *job board* mendukung operasional di Me Time Salon by Lea?”, terjawab melalui temuan bahwa *job board* mampu menyederhanakan alur informasi, memperjelas pembagian tugas, serta meningkatkan keteraturan operasional. Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi visual yang menekankan bahwa penyajian pesan melalui media visual mempercepat pemahaman dan mengurangi ambiguitas dalam penyampaian pesan (Woloshin et al., 2023).

Dalam lingkungan kerja yang dinamis seperti salon, penyampaian pesan secara

lisan seringkali menimbulkan miskomunikasi. *Job board* hadir sebagai solusi yang menampilkan informasi secara jelas dan mudah diakses oleh seluruh karyawan. Dengan demikian, penerapannya menjawab kebutuhan akan sistem komunikasi internal yang lebih efektif. Penerapan *job board* tidak hanya berfungsi sebagai papan informasi, tetapi juga sarana membangun budaya kerja yang kolaboratif dan menumbuhkan rasa tanggung jawab antar karyawan. Media visual dapat meningkatkan motivasi kerja melalui kejelasan peran, sehingga mendorong kinerja karyawan yang kolektif (Shafariah, 2022). Hal ini ditunjukkan pada perusahaan Me Time Salon, di mana karyawan lebih mudah memahami pembagian tugas dan mengatur koordinasi tanpa bergantung pada intruksi lisan dari pimpinan.

Dalam *job board* yang mencantumkan sertifikat *workshop class* tidak hanya meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap profesionalisme salon, tetapi juga menjadi bentuk pengakuan terhadap kualifikasi karyawan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa komunikasi visual berperan dalam membangun citra dan identitas organisasi (Wang, 2024). Dengan kata lain, *job board* tidak hanya mengorganisir informasi internal, tetapi juga memperkuat citra salon sebagai penyedia layanan yang profesional.

Kontribusi yang ditawarkan pengabdian ini adalah inovasi penerapan *job board* sebagai pusat komunikasi internal yang multifungsi. Inovasi ini menambah pengetahuan dalam bidang komunikasi organisasi, khususnya pada usaha jasa kecil menengah yang umumnya masih bergantung pada komunikasi lisan. Dengan demikian, *job board* dapat dimodifikasi menjadi media yang fleksibel, berdaya guna, dan berkelanjutan untuk mendukung manajemen operasional. Implikasi yang ditemukan adalah perlunya konsistensi dan evaluasi berkala dalam penggunaan *job board*. Oleh karena itu, pengelolaan *job board* harus menjadi tanggung jawab kolektif karyawan dan pimpinan agar tercipta komunikasi internal yang lebih terbuka, transparan, dan efektif. Secara keseluruhan, komunikasi visual melalui *job board* menjadi instrumen dalam membangun efektivitas kerja. Dengan penguatan fungsi visual, organisasi dapat mengurangi miskomunikasi, meningkatkan efisiensi, serta menciptakan budaya kerja yang profesional dan kolaboratif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media komunikasi visual melalui *job board* mampu mendukung efektivitas operasional di Me Time Salon by Lea. Penerapan *job board* dapat meminimalkan miskomunikasi, memperjelas pembagian tugas, serta meningkatkan efisiensi kerja karawan. Selain berfungsi sebagai pusat informasi internal, *job board* juga menjadi sarana edukasi, motivasi, dan penguatan identitas organisasi melalui penampilan Standar Operasional Prosedur (SOP) sederhana, kalender jadwal kerja dan agenda kebersihan, sertifikat profesional, serta identitas karyawan.

Kontribusi praktis dalam pengabdian ini adalah terciptanya sistem komunikasi internal yang lebih transparan dan berkelanjutan, sementara kontribusi teoritisnya memperkuat relevansi teori komunikasi visual dalam konteks perusahaan jasa. Hasil pengabdian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan lebih banyak informasi terkait rambut, serta memperluas penerapan ke bidang usaha jasa lain yang memiliki dinamika operasional serupa. Dengan demikian, pemanfaatan *job board* juga dapat berpotensi menjadi model praktik komunikasi visual yang dapat diadaptasi secara luas pada berbagai sektor pelayanan.

REFERENSI

- Adinata, P. Y., Udayana, A. A. G. B., & Dewi, A. K. (2022). Desain Komunikasi Visual sebagai Media Promosi Salon Ita Lie di Denpasar. *AMARASI: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 3(1), 75–80. <https://doi.org/10.599997/amarasi.v3i01.1049>
- Beene, S., Koelling, G., & Thompson, C. S. (2020). Recommendations for Creating Inclusive Visual Communication During a Pandemic. *VRA Bulletin*, 47(2), 929–936. <https://doi.org/10.1056/nejmoa2001191>
- Darmawan, F., Hakim, A., & Sevtiany, V. (2023). Training to Create Teaching Media for Preschool Teachers Based on Visual Communication Technology. *Social and Humaniora Research Symposium (SoRes), KnELife Sciences*, 590–597. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i18.14260>
- Hayat, E. S., Andayani, S., & Mulyadi, M. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Kelompok

- Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Berbasis Limbah Pertanian di Desa Sungai Rengas Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 223–232. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1685>
- Mmutle, T. (2022). (Re-)Positioning and recognising the influence of internal communication on employee engagement for maximum organisational performance. *Communicare: Journal for Communication Studies in Africa*, 41(1), 46–62. https://doi.org/10520/ejc-comcare_v41_n1_a5
- Shafariah, H. (2022). Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Job Analysis. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 18(2), 175–188. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v18i2.1847>
- Suparna, P., Pratiwi, N. I., & Nandari, N. P. S. (2024). Sosialisasi Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan eksistensi Sekaa Teruna Teruni Desa Sibanggede Abiansema Kabupaten Badung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(02), 635–640. <https://stp-mataram.e-journal.id/Amal>
- Wang, X. (2024). Visual Communication and Branding: The Role of Graphic Design in Building Brand Image and Recognition. *Highlights in Art and Design*, 8(2), 19–22. <https://doi.org/10.54097/qwy32g44>
- Woloshin, S., Yang, Y., & Fischhoff, B. (2023). Communicating health information with visual displays. *Nature Medicine*, 29(5), 1085–1091. <https://doi.org/10.1038/s41591-023-02328-1>